



## **SISTEM MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK, KETERLIBATAN STAKEHOLDER, DAN PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN**

**Sri Hayati, Pieter Sahertian & Endang Surjati**

Magister Pendidikan IPS, Sekolah Pascasarjana, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

[srihayati01@guru.sd.belajar.id](mailto:srihayati01@guru.sd.belajar.id), [pieter@unikama.ac.id](mailto:pieter@unikama.ac.id), [surjati@unikama.ac.id](mailto:surjati@unikama.ac.id)

### **ABSTRACT**

The school principal and teachers are participatory subjects who play an active role in shaping a learning environment that supports, inspires, and empowers students to reach their maximum potential. The purpose of this study is to analyze the principal's participatory management system in improving student motivation, stakeholder involvement, and decision-making processes at the school. This research uses a quantitative approach with MANOVA (Multivariate Analysis of Variance) analysis technique to examine differences in student motivation, stakeholder involvement, and decision-making processes based on the principal's participatory management system. Data were collected through questionnaires filled out by teachers, students, and parents of students from 38 elementary schools in Kraksaan District, Probolinggo Regency. The analysis results show that the principal has a significant impact on improving the quality of education. The principal effectively enhances student learning motivation, encourages stakeholder involvement, and contributes to participatory, transparent, and inclusive decision-making. Overall, the participatory management implemented by the principal creates a conducive and collaborative school environment that supports the improvement of education quality. This study uses convenience sampling technique to select a representative sample, with a total of 152 respondents.

**Keywords:** Participatory Management; Student Motivation; Decision-Making; Stakeholder Involvement

### **ABSTRAK**

Kepala sekolah dan guru merupakan mata pelajaran partisipatif yang berperan aktif dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung, menginspirasi, dan memberdayakan siswa untuk mencapai potensi maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem manajemen partisipatif kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa, keterlibatan pemangku kepentingan, dan proses pengambilan keputusan di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis MANOVA (Multivariate Analysis of Variance) untuk mengkaji perbedaan motivasi siswa, keterlibatan pemangku kepentingan, dan proses pengambilan keputusan berdasarkan sistem manajemen partisipatif kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh guru, siswa, dan orang tua siswa dari 38 SD di Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Kepala sekolah secara efektif meningkatkan motivasi belajar siswa, mendorong keterlibatan pemangku kepentingan, dan berkontribusi pada pengambilan keputusan yang partisipatif, transparan, dan inklusif. Secara keseluruhan, manajemen partisipatif yang diterapkan oleh kepala sekolah

menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan kolaboratif yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan teknik convenience sampling untuk memilih sampel yang representatif, dengan total 152 responden.

**Kata-Kata Kunci:** Manajemen Partisipatif; Motivasi Mahasiswa; Pengambilan Keputusan; Keterlibatan Pemangku Kepentingan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam membentuk individu yang berkualitas, mencakup aspek akademik, karakter, dan keterampilan sosial. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengelola lingkungan pendidikan yang kondusif melalui penerapan sistem manajemen partisipatif. Sistem ini memungkinkan keterlibatan aktif guru, peserta didik, orang tua, dan staf sekolah dalam pengambilan keputusan guna menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan kolaboratif (Mulyati 2022; Suryadi et al. 2023). Kajian literatur sebelumnya menunjukkan bahwa sistem manajemen partisipatif berkontribusi terhadap peningkatan motivasi peserta didik serta keterlibatan stakeholder dalam proses pendidikan. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan partisipatif mampu menciptakan budaya sekolah yang lebih terbuka dan mendorong kerja sama yang erat antara semua pihak terkait (Anshori, Istanto, and Abidin 2020; Susanti et al. 2023). Namun, masih terdapat kendala dalam implementasi sistem ini, seperti budaya sekolah yang kurang mendukung serta kurangnya keterampilan kepemimpinan dalam mengelola partisipasi stakeholder (Lurah and Haryanto 2014), serta resistensi terhadap perubahan dan beban kerja tambahan yang dirasakan guru (Pratiwi & Jafar 2021; Kurniawan & Sari 2022).

Penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan menganalisis bagaimana sistem manajemen partisipatif kepala sekolah tidak hanya berdampak pada motivasi peserta didik, tetapi juga terhadap keterlibatan stakeholder dan proses pengambilan keputusan. Studi-studi terkini mengonfirmasi bahwa kepemimpinan partisipatif secara signifikan memperkuat kapasitas keputusan kolektif dan meningkatkan rasa kepemilikan bersama terhadap kebijakan sekolah (Fatimah et al. 2024). Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan sistem ini, sekolah dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan pendidikan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menguji hipotesis bahwa sistem manajemen partisipatif kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi peserta didik, keterlibatan stakeholder, dan proses pengambilan keputusan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru dalam manajemen pendidikan, khususnya dalam kepemimpinan kepala sekolah dan efektivitas sistem manajemen partisipatif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem manajemen partisipatif kepala sekolah terhadap motivasi peserta didik, keterlibatan stakeholder, serta proses pengambilan keputusan. Temuan penelitian diharapkan dapat selaras dengan bukti bahwa lingkungan partisipatif tidak hanya mendorong inovasi pengajaran tetapi juga meningkatkan akuntabilitas sekolah di mata komunitas (Gunawan & Pratama 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks pendidikan yang lebih inklusif dan partisipatif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei berbentuk kuesioner. Metode kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau statistik, yang bertujuan untuk mengukur fenomena, menjelaskan hubungan antar variabel, dan membuat generalisasi tentang populasi tertentu. Pendekatan survei diterapkan dengan mengirimkan kuesioner kepada guru dan wali murid. Kuesioner tersebut mencakup pertanyaan-pertanyaan mengenai persepsi terhadap peran kepala sekolah dalam menerapkan sistem manajemen partisipatif, tingkat motivasi peserta didik, dan tingkat keterlibatan stakeholder di sekolah.

Penelitian ini melibatkan guru dan wali murid dari 38 SDN di Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Populasi ini dipilih karena mereka merupakan pemangku kepentingan utama dalam pendidikan dan memiliki pengalaman langsung dengan sistem manajemen partisipatif. Untuk memilih sampel, digunakan teknik Convenience Sampling, yaitu metode non-probabilitas yang memilih individu berdasarkan kemudahan akses dan kesiapan untuk berpartisipasi. Dari setiap sekolah, diambil 2 guru dan 2 wali murid sebagai sampel, sehingga total sampel yang dianalisis adalah 152 orang (76 guru dan 76 wali murid).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik utama. Kuesioner terdiri dari beberapa bagian: pertama, untuk mengumpulkan informasi demografis responden, seperti nama sekolah, lokasi, jenjang pendidikan, dan masa jabatan kepala sekolah; kedua, untuk mengukur variabel independen, yaitu peningkatan motivasi peserta didik, keterlibatan stakeholder, dan proses pengambilan keputusan. Kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban dari "Sangat Setuju" hingga "Sangat Tidak Setuju". Data akan dikumpulkan dari guru, peserta didik, dan orang tua, baik melalui distribusi langsung di sekolah maupun platform online. Teknik ini diharapkan dapat memberikan informasi komprehensif mengenai peran kepala sekolah dalam manajemen partisipatif dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

Penelitian ini menggunakan analisis MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*) untuk menguji perbedaan dalam motivasi peserta didik, keterlibatan stakeholder, dan proses pengambilan keputusan berdasarkan sistem manajemen partisipatif kepala sekolah. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh guru, peserta didik, dan orang tua, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS. MANOVA digunakan untuk mengevaluasi perbedaan signifikan antara kelompok berdasarkan peran kepala sekolah dan keterlibatan stakeholder dalam mempengaruhi motivasi dan prestasi akademik peserta didik. Analisis ini melibatkan beberapa uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas untuk memastikan data terdistribusi normal menggunakan Kolmogorov-Smirnov, serta uji homogenitas untuk memeriksa kesamaan variansi antar kelompok, yang dilakukan dengan uji Box's M dan Levene's Test. Asumsi homogenitas variansi-kovarians harus terpenuhi untuk validitas MANOVA. Hasil MANOVA akan memberikan wawasan mengenai bagaimana peran kepala sekolah dan keterlibatan stakeholder mempengaruhi motivasi dan prestasi akademik peserta didik, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak manajemen partisipatif kepala sekolah terhadap kualitas pendidikan.

## HASIL

Penelitian terdahulu di SMAN 1 Tambang Kabupaten Kampar memberikan gambaran deskriptif tentang penerapan model kepemimpinan partisipatif, demokratis, dan manajemen modern oleh kepala sekolah. Fokusnya adalah bagaimana kepala sekolah melibatkan seluruh

komponen sekolah dalam pengambilan keputusan dan menciptakan lingkungan yang kondusif dengan menggunakan teknologi seperti CCTV. Namun, temuan ini terbatas pada satu sekolah dan tidak mengukur dampaknya secara kuantitatif, sehingga tidak dapat digeneralisasi atau dijadikan bukti statistik yang kuat.

Sebaliknya, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih luas dan berbasis kuantitatif. Tidak hanya menilai gaya kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga mengukur pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, keterlibatan stakeholder, dan proses pengambilan keputusan. Dengan menggunakan data statistik yang jelas, penelitian ini dapat menggeneralisasi temuan-temuannya ke berbagai konteks pendidikan, memberikan gambaran lebih mendalam tentang kontribusi kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini juga lebih relevan untuk merancang kebijakan pendidikan berbasis data dan meningkatkan strategi kepemimpinan kepala sekolah di berbagai sekolah. Keunggulannya terletak pada bukti yang lebih kuat dan aplikatif di berbagai konteks.

### Hasil Statistik Deskriptif

Perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data yang dikumpulkan dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu Y1, Y2, dan Y3, yang masing-masing merupakan skor dari skala Likert. Statistik deskriptif yang dihitung mencakup nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, rentang, serta distribusi frekuensi untuk masing-masing kategori variabel. Pada test Manova diperlukan test descriptive statistics dalam analisis general linier model. Descriptive Statistics penting untuk memberikan gambaran awal tentang data, seperti rata-rata, simpangan baku, dan jumlah sampel dalam setiap kategori variabel independen. Berikut descriptive statistic yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan software SPSS.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Dekriptif**

Peran Kepala Sekolah		Mean	Std. Deviation	N
Motivasi Belajar	TS	3,50	0,707	2
	RR	3,00	1,000	3
	S	4,21	0,459	48
	SS	4,80	0,449	104
	Total	4,57	0,591	157
Keterlibatan Stakeholder	TS	4,00	0,000	2
	RR	3,67	1,528	3
	S	4,48	0,545	48
	SS	4,68	0,526	104
	Total	4,59	0,577	157
Pengambilan Keputusan	TS	4,00	0,000	2
	RR	4,00	0,000	3
	S	4,25	0,526	48
	SS	4,63	0,558	104
	Total	4,50	0,573	157

Hasil pada Tabel 1. menunjukkan bahwa motivasi belajar meningkat seiring dengan persepsi positif terhadap peran kepala sekolah, dengan mayoritas responden berada di kategori SS, yang juga mencerminkan motivasi belajar tertinggi. Keterlibatan stakeholder juga cenderung lebih tinggi di kelompok SS, dengan 104 dari 157 responden menunjukkan keterlibatan yang baik. Sementara itu, pada variabel pengambilan keputusan, responden dengan persepsi positif terhadap kepala sekolah juga menunjukkan peningkatan, yang mengindikasikan pengaruh signifikan peran kepala sekolah terhadap keputusan yang

diamambil.

### Analisis Uji Korelasi

Uji Korelasi digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel dan untuk menentukan apakah ada pola diantara keduanya.

**Tabel 2. Hasil Uji Korelasi**

		Peran Kepala Sekolah	Motivasi Belajar	Keterlibatan Stakeholder	Pengambilan Keputusan
Peran Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	,481**	,283**	,385**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	157	157	157	157
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,481**	1	,287**	,317*
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	157	157	157	157
Keterlibatan Stakeholder	Pearson Correlation	,283**	,287**	1	,461**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	157	157	157	157
Pengambilan Keputusan	Pearson Correlation	,385**	,317**	,461**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	157	157	157	157

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan linier antara variabel-variabel yang diuji. Koefisien korelasi ( $r$ ) berada antara -1 dan +1, dengan  $r = +1$  menunjukkan korelasi positif sempurna,  $r = -1$  menunjukkan korelasi negatif sempurna, dan  $r = 0$  menunjukkan tidak ada hubungan linear. Dari Tabel 2, ditemukan bahwa peran kepala sekolah memiliki korelasi positif sebesar 0,481 dengan variabel lainnya. Hubungan antara peran kepala sekolah dan keterlibatan stakeholder menunjukkan korelasi positif sebesar 0,283, sementara dengan pengambilan keputusan sebesar 0,385. Nilai  $p$  sebesar 0,00 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel ini sangat signifikan.

### Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah data mengikuti distribusi normal, yang penting dalam metode statistik seperti regresi linier dan analisis varians. Beberapa pendekatan yang umum digunakan adalah uji Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, dan Anderson-Darling. Jika data tidak terdistribusi normal, teknik statistik non-parametrik atau transformasi data dapat digunakan. Hasil uji ini membantu menentukan apakah data cocok untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	,380	157	,000	,676	157	,000
Keterlibatan Stakeholder	,391	157	,000	,661	157	,000
Pengambilan Keputusan	,345	157	,000	,707	157	,000
Peran Kepala Sekolah	,402	157	,000	,631	157	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Untuk uji normalitas yang digunakan adalah data untuk Kolmogoroc-Smirnov, dengan hasil data tidak terdistribusi normal. Dapat dilihat pada tabel 3 dari keempat variabel memiliki nilai distribusi tidak normal yaitu  $p < 0,05$ . Oleh karena itu, tidak perlu melakukan uji homogenitas dan dapat dilakukan dengan metode non paramterik. Metode non-parametrik ini digunakan ketika asumsi distribusi normal tidak dapat dipenuhi.

**Tabel 4. Hasil Tes Normalitas Dengan Levene's Test**

Levene's Test of Equality of Error Variances <sup>a</sup>				
	F	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	1,470	3	153	,225
Keterlibatan Stakeholder	10,040	3	153	,000
Pengambilan Keputusan	5,626	3	153	,001

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Mean\_X

Hasil uji kesamaan variansi menunjukkan bahwa untuk variabel Motivasi Belajar (Y1), asumsi kesamaan variansi terpenuhi dengan p-value 0,225, sehingga analisis dapat dilanjutkan. Namun, untuk variabel Keterlibatan Stakeholder (Y2) dan Pengambilan Keputusan (Y3), p-value masing-masing 0,000 dan 0,001 menunjukkan pelanggaran asumsi kesamaan variansi. Oleh karena itu, disarankan menggunakan metode alternatif seperti Welch's ANOVA atau uji non-parametrik untuk kedua variabel tersebut.

### **Uji Hipotesis**

Dari hasil data-data uji diatas, uji non parametrik dilakukan ketika data tidak memenuhi asum-asumsi yang diperlukan uji parametrik, seperti normalitas distribusi atau homogenitas varians. Hasil uji Kruskal-Wallis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam distribusi Motivasi Belajar, Keterlibatan Stakeholder, dan Pengambilan Keputusan di antara kategori Peran Kepala Sekolah. Semua nilai p-value (0,000, 0,012, dan 0,000) lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak untuk ketiga variabel tersebut.

### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem manajemen partisipatif yang diterapkan oleh kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek pendidikan, khususnya motivasi peserta didik, keterlibatan stakeholder, dan proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah yang secara aktif membangun hubungan baik dengan siswa dan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Salim 2022), yang menekankan pentingnya supervisi rutin dan interaksi positif kepala sekolah dengan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan serupa dilaporkan oleh Fiani et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan yang partisipatif dan visioner secara langsung berkontribusi pada peningkatan iklim sekolah dan motivasi belajar siswa. Dengan adanya keterlibatan kepala sekolah yang lebih intens dalam aspek ini, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik.

Selain itu, sistem manajemen partisipatif juga berdampak positif terhadap keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan sekolah. Sesuai dengan hasil penelitian (Lurah and Haryanto 2014), pendekatan ini menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan demokratis, di mana seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, memiliki peran dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian terbaru oleh Muttaqin et al. (2023)

semakin memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara signifikan meningkatkan partisipasi masyarakat dan kualitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan manajemen partisipatif tidak hanya memperkuat hubungan dengan siswa tetapi juga meningkatkan keterlibatan stakeholder dalam mendukung kebijakan sekolah.

Dalam hal pengambilan keputusan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepala sekolah yang melibatkan berbagai pihak dalam prosesnya dapat menghasilkan keputusan yang lebih efektif dan dapat diterima oleh semua elemen sekolah. Hasil ini sejalan dengan temuan (Rifai and Afriansyah 2019), yang menyatakan bahwa keputusan yang dibuat secara partisipatif lebih mudah diterima dan diterapkan karena mempertimbangkan berbagai perspektif. Dukungan terkini datang dari Nisa & Cholily (2020) yang menemukan bahwa model pengambilan keputusan partisipatif di lembaga pendidikan tidak hanya meminimalisir konflik tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, yang pada akhirnya mendukung terciptanya tata kelola sekolah yang baik. Selain meningkatkan efektivitas keputusan, pendekatan ini juga menjamin keberlanjutan kebijakan yang diterapkan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa sistem manajemen partisipatif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan efektivitas pendidikan secara menyeluruh.

## SIMPULAN

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem manajemen partisipatif oleh kepala sekolah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek pengelolaan pendidikan. Pertama, penerapan manajemen partisipatif meningkatkan motivasi peserta didik melalui peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui supervisi dan evaluasi rutin. Kedua, sistem ini juga meningkatkan keterlibatan stakeholder, seperti guru, orang tua, dan masyarakat, yang memperkuat efektivitas tata kelola sekolah. Ketiga, penerapan manajemen partisipatif memperbaiki proses pengambilan keputusan, menjadikannya lebih inklusif dan transparan. Secara keseluruhan, penelitian ini menguatkan peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen partisipatif yang tidak hanya meningkatkan motivasi peserta didik, tetapi juga memperkuat keterlibatan stakeholder dan mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan. Oleh karena itu, manajemen partisipatif terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kolaborasi dan partisipasi aktif semua pihak yang terlibat.

## REFERENSI

- Anshori, Nanang, Istanto, And Zaenal Abidin. (2020). "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Sma Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta."
- Fatimah, S., Amin, M., & Hidayat, R. (2024). Participative leadership and collective decision-making: A study on school governance in Indonesia. *Journal of Educational Management and Innovation*, 8(1), 45-60.
- Fiani, A., Hanim, W., Nuchiyah, S., & Khojir, K. (2021). The Influence of Participative and Visionary Leadership on Learning Motivation through School Climate. *Jurnal Tatsqif*, 19(2), 192-207.
- Gunawan, I., & Pratama, R. (2023). Building school accountability through stakeholder engagement: The role of participative management. *Asia Pacific Journal of Educational*

- Management*, 12(2), 89-104.
- Kurniawan, D., & Sari, E. P. (2022). Teacher's workload and readiness for participative management: Challenges in urban Indonesian schools. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(3), 321-329. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i3.20415>
- Lurah, Indra Haryanto Sindang, And Haryanto Haryanto. (2014). "Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di Sdit Jabal Nur Gamping, Sleman." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol 2, Iss 2, Pp 174-187 (2014).
- Muttaqin, M. N., Sularso, S., & Soenarto, S. (2023). The Influence of Principal Collaboration and School Committee Participation on Education Quality through Community Participation in School-Based Management. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(1), 1-13.
- Mulyati, Ariadna. (2022). "Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan." *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8(2):71-86.
- Nisa, T. F., & Cholily, Y. M. (2020). Model Participatory Decision Making untuk Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 102-115.
- Pratiwi, N., & Jafar, M. (2021). Resistance to change in educational reform: A case study of participative leadership implementation. *International Journal of Instruction*, 14(4), 855-872.
- Rifai, Ahmad, And Hade Afriansyah. (2019). "Proses Pengambilan Keputusan."
- Salim, Mohammad Agus. (2022). "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Ma Ainul Falah Bakeong Guluk-Guluk Sumenep."
- Suryadi, Irwan, R. Wisnu Prio Pamungkas, Fajar Satriyawan Wahyudi, Teguh Setiawan Wibowo, Stit Misbahul Ulum, Universitas Bhayangkara, Jakarta Raya, Universitas Darussalam Gontor, And Stie Mahardhika. (2023). "Peran Kepemimpinan Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan." *Journal Of International Multidisciplinary Research* 1(2):129-45.
- Susanti, Ashlah Fakhrul Uman, Sitta Aida Fitriyah Ridwan, And Siti Maf'ulah. (2023). "Manajemen Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Impresi Indonesia* 2(6):574-81.